

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Sobar SEI, M.Sc

NIK : 19830605200910113039

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Mastha Insan Ghafuri

NPM : 20130730315

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Muamalat

Judul Naskah Ringkas : Studi Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia,  
Upah Minimum, dan Inflasi (Tinjauan Kemiskinan  
di Daerah Istimewa Yogyakarta)

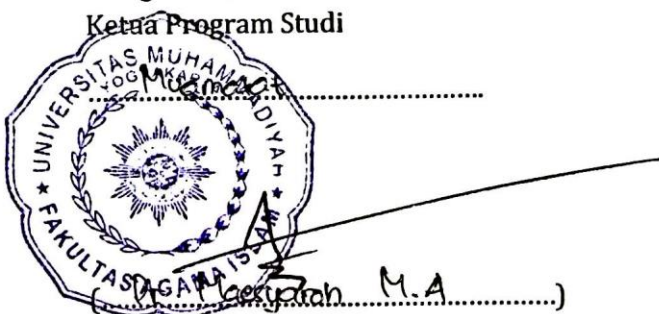
Hasil Tes Turnitin\* :

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 6 Januari 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



(M. SOBAR, SEI, M. SC.)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**STUDI PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA, UPAH MINIMUM DAN INFLASI  
(Tinjauan Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta  
Tahun 2011-2016)**

**Nastha Insan Ghofuri dan M. Sobar**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat, Tamantirto,  
Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55184*

*Email: [nasthainsan@gmail.com](mailto:nasthainsan@gmail.com)*

*[Sobarjohari83@gmail.com](mailto:Sobarjohari83@gmail.com)*

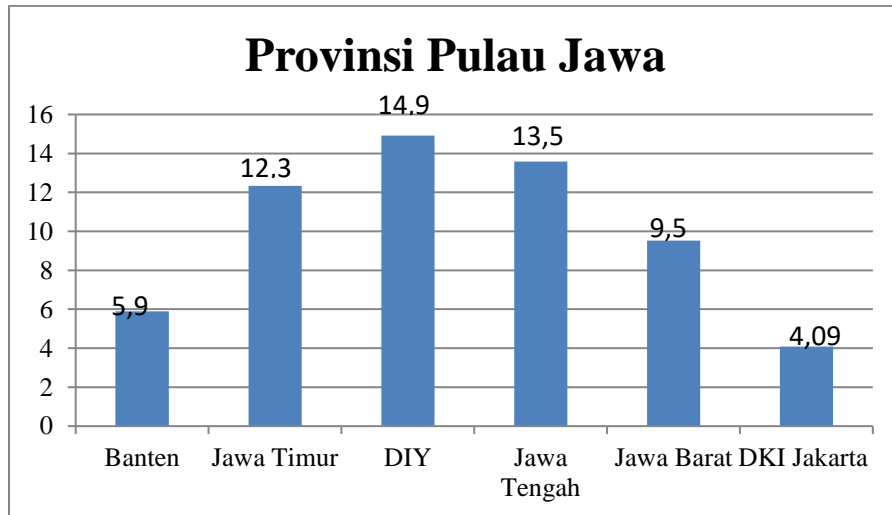
**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, upah minimum dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia yang menjadi target pembangunan nasional di Yogyakarta selama ini tidak signifikan mempengaruhi penurunan kemiskinan. Justru upah minimum yang sangat berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan tingkat kemiskinan. Sedangkan inflasi berpengaruh signifikan, namun negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya upah minimum memungkinkan turut menjadi faktor penyebab kemiskinan di DIY.*

*Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, upah minimum, inflasi, Daerah Istimewa Yogyakarta*

**PENDAHULUAN**

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang paling tinggi di antara provinsi di Pulau Jawa. Padahal Pulau Jawa merupakan pusat perekonomian di Indonesia yang memiliki infrastruktur yang lebih baik dibandingkan dengan daerah di luar Pulau Jawa. Selain itu, DIY merupakan daerah destinasi wisata dan memiliki banyak berdirinya universitas. Hal tersebut tentunya menjadi daya tarik masyarakat luar DIY untuk berkunjung atau tinggal di daerah itu. Berikut ini dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.



Sumber : BPS Yogyakarta, 2017

**Gambar 1. 2 Presentase Penduduk Miskin menurut Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2015**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa presentase penduduk miskin di Pulau Jawa, di Provinsi DIY sangat tinggi di antara provinsi yang lain yaitu sebesar 14,91 persen. Pada posisi kedua ditempati oleh Jawa Tengah yaitu sebesar 13,5 persen. Selanjutnya presentase penduduk miskin yaitu 12,3 persen ditempati oleh Jawa Timur. Provinsi Jawa Barat dan Banten sebesar 9,5 persen dan 5,9 persen. Sedangkan presentase penduduk miskin di DKI Jakarta yang paling rendah yaitu sebesar 4,0 persen.

Kemiskinan yang terjadi disuatu wilayah tentunya didorong oleh beberapa faktor salah satunya seperti pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, kebijakan penetapan upah minimum dan juga inflasi. Pertumbuhan ekonomi adalah faktor makro yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari keberhasilan tingkat pembangunan nasional maupun daerah. Pembangunan dengan tepat sasaran akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kondisi meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada ketersediaan lapangan kerja yang tentunya akan mengurangi penduduk miskin disuatu wilayah tersebut.

Keberhasilan dalam pengukuran pembangunan bukan hanya dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan tetapi juga mencakup kualitas hidup manusianya. Karena dengan mempunyai kualitas hidup manusia yang baik maka akan

mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Dengan meningkatnya kualitas hidup manusia yaitu peningkatan pendidikan, kesehatan dan standar hidup layak, yang ditandai dengan meningkatnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka akan meningkatkan produktifitas masyarakat, sehingga akan menyebabkan meningkatnya pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Namun jika kebijakan upah yang diterapkan oleh pemerintah tergolong rendah, maka akan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Karena upah yang rendah tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup minimum masyarakat maka perlu adanya kebijakan penetapan upah. Kebijakan penetapan upah ini dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan agar pekerja tidak dieksploitasi secara berlebihan dalam bekerja, selain itu agar pekerja mendapatkan upah untuk memenehi kebutuhan hidup sehari-hari atau kebutuhan hidup minimum. Jika kebutuhan hidup minimum dapat terpenuhi, maka kesejahteraan pekerja meningkatkan terbebas dari masalah kemiskinan<sup>1</sup>.

Inflasi yang tinggi di suatu wilayah tentunya akan berdampak meningkatnya kemiskinan. Karena harga-harga barang di pasaran mengalami kenaikan, sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat. Inflasi sendiri mempunyai dampak positif dan negatif tergantung parah atau tidaknya tingkat inflasi. Inflasi dapat dikatakan positif jika inflasi tersebut dalam keadaan ringan yang dapat mendorong seseorang untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi serta meningkatkan pendapatan nasional. Sedangkan inflasi dalam keadaan parah yaitu ketika terjadi inflasi yang tidak terkendali, keadaan perekonomian menjadi lesu dan kacau. Sehingga menyebabkan inflasi harus dihindari. Di samping itu inflasi juga menyebabkan akibat buruk ke dalam perekonomian<sup>2</sup>.

Dalam Islam, kemiskinan juga menjadi masalah yang ingin dituntaskan. Islam tak mengenal kata kemiskinan akan tetapi menyandingkan kata miskin (orang yang kekurangan) dan fakir (orang yang sangat kekurangan). Dalam mengurangi penduduk termasuk miskin dan fakir maka ajaran Islam memerintahkan untuk memberantas

---

<sup>1</sup> Marini, Tety, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen, Volume 12, (1), pp. 112.

<sup>2</sup> Windra, Marwoto, Pan Budi dan Rafani, Yudi, *Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB), Volume 14, Nomor 2, November 2016, pp. 19.

kemiskinan melalui persuasif seperti memberikan zakat, infak dan sedekah maupun melalui preventif seperti berusaha dan bekerja keras<sup>3</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **Landasan Teori**

### **Kemiskinan**

Menurut *European Union* bahwa kemiskinan sebagai kondisi seseorang dengan sumberdaya (material, sosial dan budaya) yang sangat terbatas<sup>4</sup>. Kemiskinan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk dengan menghitung konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasarnya. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan garis kemiskinan untuk menghitung jumlah penduduk miskin. Apabila pengeluaran seseorang di atas garis kemiskinan maka orang tersebut tidak tergolong orang miskin dan sebaliknya.

Menurut teori lingkaran setan kemiskinan penyebab terjadinya kemiskinan adalah adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktivitas seseorang. Produktivitas yang rendah mengakibatkan rendahnya upah yang diterima. Upah yang rendah tentunya dalam menabung dan berinvestasi akan kesulitan. Investasi yang rendah akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya<sup>5</sup>.

Islam biasanya menyandingkan miskin dengan fakir. Secara umum, miskin dan fakir mempunyai arti yang sama yaitu orang yang hidup melarat dan membutuhkan bantuan<sup>6</sup>. Penyebab kemiskinan yaitu terjadinya perbedaan pendapatan. Oleh sebab itu, dalam Islam tidak pernah berbicara tentang upaya untuk “menghilangkan” kemiskinan, akan tetapi berbicara tentang bagaimana kemiskinan tersebut dapat direduksi dan diminimalisir agar kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera dengan cara saling

---

<sup>3</sup> Djalaluddin, Mishabul Munir A, 2014. *Ekonomi Qura'ani*. Malang: UIN-MALIKI PESS, 2014, Hlm. 159

<sup>4</sup> Khomsan, Ali, dkk, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015, Hlm. 2

<sup>5</sup> Kuncoro, Mudrajad, *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010, Hlm. 69

<sup>6</sup> Jusmaliani, Masyhuri, dkk, *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*, Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2005, Hlm. 125

tolong-menolong antar masyarakat, saling membantu antar sesama, saling bersilaturahmi, saling mengisi dan saling bersinergi<sup>7</sup>.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif dalam menggambarkan kondisi perekonomian suatu wilayah atau negara antara tahun saat itu dengan tahun sebelumnya. Menurut BPS, indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Salah satu teori pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan endogen. Teori endogen merupakan teori pertumbuhan yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang bersumber dari dalam suatu sistem.

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam harus tercapainya distribusi yang merata tentunya dilakukan secara adil (keadilan). Keadilan tersebut akan terwujud dengan mengeluarkan zakat. Karena zakat itu sendiri memiliki tujuan untuk kesejahteraan sosial. Adanya zakat dapat membantu penduduk miskin terhindar dari kemiskinan. Zakat yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk membuka lapangan usaha.

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Salah satu alat ukur untuk menilai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah dengan menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM ini menggabungkan 3 konsep yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks daya beli<sup>8</sup>. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator harapan hidup saat lahir. Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Sedangkan dimensi standar hidup layak diwakili oleh pengeluaran per kapita. Ketiga dimensi tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut pandangan Islam, pembangunan manusia lebih menekankan pada manusia itu sendiri untuk berperan dalam proses pembangunan. Peran manusia tersebut salah satunya adalah untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya dalam pendidikan. Dengan demikian manusia akan mempunyai kualitas hidup yang baik karena

---

<sup>7</sup> Beik, Irfan Syauqi dan Arsyianti, Laily Dwi, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: Rajawali, 2016, Hlm. 70

<sup>8</sup> *Ibid.*, Hlm, 147

ketrampilan dan pengetahuannya meningkat sehingga nantinya akan dijauhkan dari kemiskinan.

### **Upah Minimum**

Upah minimum merupakan upah minimal yang berhak diterima oleh seseorang. Tingkat upah minimum untuk suatu daerah disebut tingkah upah minimum kabupaten (UMK). Dimana setiap daerah memiliki umk yang berbeda<sup>9</sup>. Penetapan upah minimum pada perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan kualitas karyawan atau buruh yang akan direkrut dengan standar yang sudah ditetapkan. Apabila karyawan atau buruh tidak termasuk ke dalam standar yang telah ditetapkan maka tidak mendapatkan pekerjaan. Salah satu teori tentang penentuan upah adalah *subsistence teory*, upah cenderung mengarah ke suatu tungkat yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum pekerja dan keluarganya<sup>10</sup>.

Dalam Islam, upah diartikan sebagai imbalan yang akan diterima seseorang setelah melakukan pekerjaan baik itu imbalan di dunia berupa materi maupun imbalan di akhirat berupa pahala. Pemberian upah kepada pekerja harus dilaksanakan secara adil dan layak. Upah yang diberikan harus sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh pekerja. Sedangkan dikatakan layak apabila perusahaan memberikan upah sesuai dengan standar minimum yang telah ditentukan. Sehingga tercapainya kesejahteraan para pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, penduduk miskin akan berkurang.

### **Inflasi**

Inflasi adalah terjadinya kenaikan barang dan jasa seperti kebutuhan pokok secara bersamaan dalam periode tertentu. Dengan kenaikan Inflasi tersebut mengakibatkan daya beli masyarakat mengalami penurunan karena nilai mata uang terhadap barang juga mengalami penurunan. Sehingga mendorong penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan bertambah. Dalam mengukur inflasi maka dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu *Consumer Price Index* (CPI) dilihat dari seberapa banyak konsumsi/pengeluaran masyarakat, *Produsen Price Index* (PPI) dilihat dari perdagangan yang besar misalnya

---

<sup>9</sup> Suparmoko, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi.*, Yogyakarta: BPFE, 2000, Hlm. 185

<sup>10</sup> Chaudhry, Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Economic System)*, Edisi Pertama, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2012, Hlm. 198

harga bahan mentah dan bahan baku atau barang setengah jadi dan GNP Deflator merupakan indeks ini mencakup jumlah barang dan jasa yang termasuk dalam hitungan GNP, sehingga jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan kedua indeks diatas<sup>11</sup>.

Menurut Al-Maqrizi, inflasi merupakan dapat terjadi ketika adanya kenaikan harga-harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Terjadinya inflasi mengakibatkan kelangkaan pada persediaan barang dan jasa. Apabila konsumen membutuhkan barang dan jasa maka perlu adanya pengeluaran uang yang lebih agar mendapatkannya<sup>12</sup>. Sehingga dalam sistem Islam, Inflasi adalah kondisi yang ingin dikurangi dengan cara memberikan peran pemerintah dalam pemerintah dalam menerapkan kebijakan. Dengan demikian akan terjadinya stabilitas ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena data pada penelitian ini berupa angka-angka yang didapat dari Badan Pusat Statisk DIY, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Bank Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggabungkan antara data *cross section* yaitu 4 kabupaten dan 1 kota di DIY dengan data *times series* yaitu pada tahun 2011-2016.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **Variabel Dependen (Terikat)**

Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat menggunakan variabel kemiskinan. Data yang di ambil yaitu menggunakan jumlah penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditunjukkan dalam angka ribu orang pada tahun 2011 sampai dengan 2016.

#### **Variabel Independen (Bebas)**

Variabel bebas yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, upah minimum dan inflasi. Pertumbuhan ekonomi di ukur dengan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang sedang berjalan dengan PDRB sebelumnya. Indeks

---

<sup>11</sup> Idris, Amiruddin, *Ekonomi Publik*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, Hlm. 127-128

<sup>12</sup> Karim, Adiwarmarman A, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cetakan pertama, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, Hlm. 390



pembangunan manusia diukur dengan indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks kesehatan. Upah minimum diukur dengan ketentuan oleh pemerintah masing-masing kabupaten di DIY tahun 2011 sampai dengan 2016 (dalam rupiah). Data inflasi yang digunakan pada penelitian ini adalah inflasi tahun 2011 sampai dengan 2016 (dalam persen).

### **Metode dan Teknik Analisis Data**

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan data panel. Pada pengolahan datanya menggunakan metode statistik. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa model dasar dari regresi berganda (*multiple regression*) dapat dirumuskan yaitu :

$$KMS_{it} = \alpha + \beta_1 PE_{1it} + \beta_2 IPM_{2it} + \beta_3 UM_{3it} + \beta_4 INF_{4it} + e_{it}$$

Dimana:

KMS = Kemiskinan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi dari  $X_1, X_2, X_3$

PE = Pertumbuhan Ekonomi

IPM = Indeks Pembangunan Ekonomi

UM = Upah Minimum

INF = Inflasi

e = Error term

Dalam penelitian ini terdapat tahap-tahap dalam pengujian yaitu dengan tahap pertama melakukan uji metode estimasi data panel (model *commont effect*, model *fixed effect*, model *random effect*), tahap kedua melakukan uji pemilihan model regresi (uji *chow*, uji *hausman*, uji *lagrange multiplier*), tahap ketiga melakukan uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas) dan tahap terakhir melakukan uji hipotesis (uji *koefisien determinan*, uji F statistik dan uji T).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemilihan Model Analisis**

Dalam penelitian ini menggunakan 3 macam model pendektan yaitu model *commont effect*, model *fixed effect* dan model *random effect* dengan menggunakan uji

*chow*, uji *hausmant* dan uji *lagrange multiplier*. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### Uji *Chow*

**Tabel 4.1**  
**Uji *Chow***

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.000000	(4,21)	1.0000

Berdasarkan uji *chow* diatas menunjukkan bahwa nilai dari *prob.* sebesar 1.0000 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05. Sehingga model yang sesuai adalah model *commont effect*.

### Uji *Hausman*

**Tabel 4.2**  
**Uji *Hausman***

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Berdasarkan tabel diatas, nilai dari *prob.* sebesar 1.000 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05. Sehingga model yang sesuai adalah model *fixed effect*.

### Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

**Tabel 4.3**  
**Uji *Lagrange Multiplier***

LM (Breusch-Pagan)	(0.0000)
Chi-Table	63.00000

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji LM menunjukkan bahwa nilai *prob. Breush-Pagan (BP)* yaitu sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Sehingga model yang sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect*.

### Hasil Estimasi Data Panel

Berdasarkan kedua uji pemilihan model regresi yaitu uji *chow* dan uji *hausman* menghasilkan regresi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Sehingga perlu adanya

uji LM untuk mengetahui model yang sesuai untuk digunakan yaitu menghasilkan model *random effect*. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan *random effect*.

**Tabel 4.4**  
**Model Random Effect**

Variabel	Coefficient	Standar eror	Prob.
C	177442.9	315488.9	0.5788
,PE	11527.85	12522.64	0.3661
IPM	-91552.75	8726.008	0.0000
UM	17842.65	5897.739	0.0057
INFLASI	-880461.5	48889.23	0.0000
Adjusted R-squared	0.980762		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel 4.4 maka dijelaskan sebagai berikut. Variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai nilai koefisien sebesar 11527.85 dengan nilai *p-value* (sig) sebesar 0.36 lebih besar dari 0.05. Variabel Indeks Pembangunan Manusia mempunyai nilai koefisien sebesar -91552.75 dengan nilai *p-value* (sig) sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05. Variabel Upah Minimum mempunyai nilai koefisien sebesar 17842.65 dengan nilai *p-value* (sig) sebesar 0.0057 lebih kecil dari 0.05. Variabel Inflasi mempunyai nilai koefisien sebesar -880461.5 dengan nilai *p-value* (sig) sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05. Nilai *Adjusted R-square* regresi ini sebesar 0.980762. Nilai F-statistik sebesar 370.6114 dengan *p-value* (sig) sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas**

	PE	IPM	UM	Inflasi
PE	1.000000	-0.051072	0.298368	0.807760
IPM	-0.051072	1.000000	-0.284258	-0.060236
UM	0.298368	-0.284258	1.000000	0.323163
Inflasi	0.807760	-0.060236	0.323163	1.000000

Berdasarkan uji multikolinearitas pada penelitian ini maka tidak terjadi multikolinearitas. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai variabel kurang dari 0.9. Sehingga penelitian ini lolos uji tersebut.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas**

Heterodkedasticity Test White			
F-statistic	0.430338	Prob. F(4,25)	0.7853
Obs*R-squared	1.932559	Prob. Chi-Square(4)	0.7482
Scaled explained SS	1.148638	Prob. Chi-Square(4)	0.8865

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas obs\*R-squared yaitu sebesar 0.7482 lebih besar dari 0.05. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada uji yang dilakukan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinan

**Tabel 4. 11 Uji Koefisien Determinan**

R-squared	0.983416
Adjusted R-squared	0.980762
S.E. of regression	264.2145
F-statistic	370.6114
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan pada hasil olah data diatas yaitu sebesar 0.980762. Hal itu dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan Inflasi dalam menerangkan variabel dependen yaitu Tingkat Kemiskinan sebesar 0.980762 atau 98 persen. Sisanya sebesar 2 persen dipengaruhi oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini.

## Uji F

Berdasarkan hasil dari regresi data panel (tabel 4.7) menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari f-statistic sebesar 0.00. Hal ini berarti nilai 0.00 lebih kecil daripada nilai alfa 0.05. Sehingga variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan Inflasi berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat Kemiskinan.

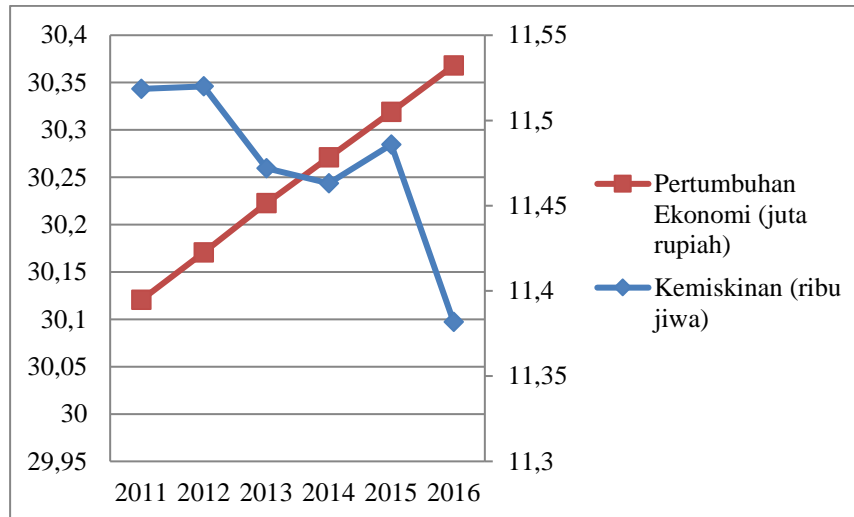
## Uji T

**Tabel 4. 12 Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	177442.9	315488.9	0.562438	0.5788
PE	11527.85	12522.64	0.920561	0.3661
IPM	-91552.75	8726.008	-10.49194	0.0000
UM	17842.65	5897.739	3.025337	0.0057
INFLASI	-880461.5	48889.23	-18.00931	0.0000

### **Pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan**

Hasil regresi yang telah dilakukan pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.3661 lebih besar dari 0.05 dan nilai koefisien sebesar 11527.85. koefnilai Artinya, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat Kemiskinan. Adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi menurunnya jumlah penduduk miskin. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 4.6. Karena tidak meratanya pertumbuhan ekonomi pada kabupaten dan kota di DIY. Di kota Yogyakarta yang mempunyai infrastruktur yang lebih baik daripada kabupaten lainnya. Selain itu, adanya hotel-hotel dan mall yang mendorong tersedianya lapangan kerja serta pertumbuhan ekonomi terendah berada di kabupaten Kulon Progo dan Gunungkidul karena infrastuktur di kabupaten tersebut masih belum memadai.



**Gambar 4.6 Grafik Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan**

Berdasarkan gambar 4.6 tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan jumlah penduduk miskin setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan tetapi jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan. Hal tersebut juga terjadi di tahun 2015.

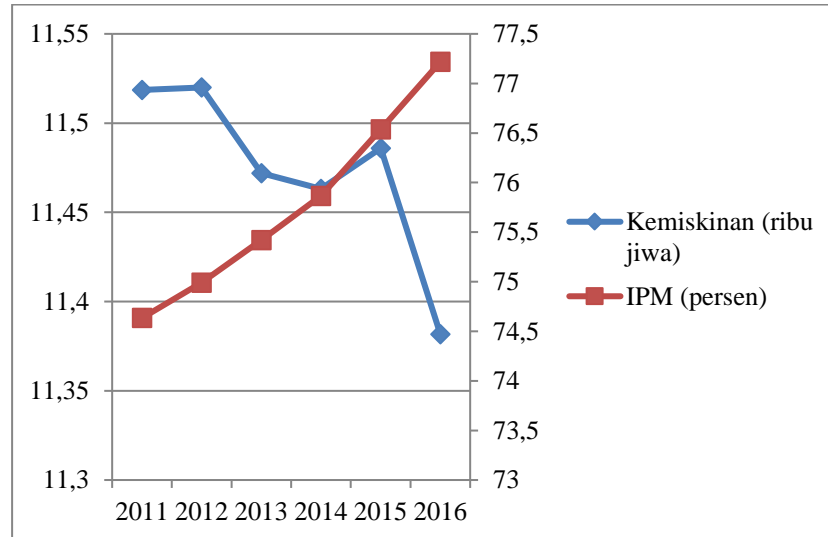
Menurut pandangan Islam dalam pembangunan ekonomi harus dilakukan secara merata, dimana konsep persaudaraan umat manusia akan berjalan secara lancar apabila dibarengi dengan adanya konsep keadilan. Keadilan yang dimaksudkan adalah keadilan ekonomi. Keadilan ekonomi ini akan terwujud apabila golongan orang kaya membayarkan harganya untuk berzakat, infaq, sedekah dan wakaf<sup>13</sup>.

### **Pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat Kemiskinan**

Hasil regresi yang telah dilakukan indeks pembangunan manusia mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien sebesar -91552.75. Artinya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat Kemiskinan. Adanya kenaikan IPM akan mempengaruhi menurunnya jumlah penduduk miski. Hal tersebut dapat dilihat di gambar 4.7. Karena IPM pada kabupaten dan kota di DIY rata-rata memiliki IPM yang tinggi. Dengan tingginya IPM menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia dengan komponen seperti umur panjang dan hidup sehat (harapan hidup), pengetahuan (pendidikan) dan standar hidup

<sup>13</sup> Huda, Nurul, dkk, *Ekonomi Pembangunan Isla., Edisi Pertama*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015, Hlm. 32

layak (daya beli) memiliki kualitas yang baik. Ketiga komponen tersebut mempunyai peran dalam pembangunan ekonomi yang nantinya dapat mengurangi jumlah penduduk miskin.



**Gambar 4.7 Grafik IPM dan Kemiskinan**

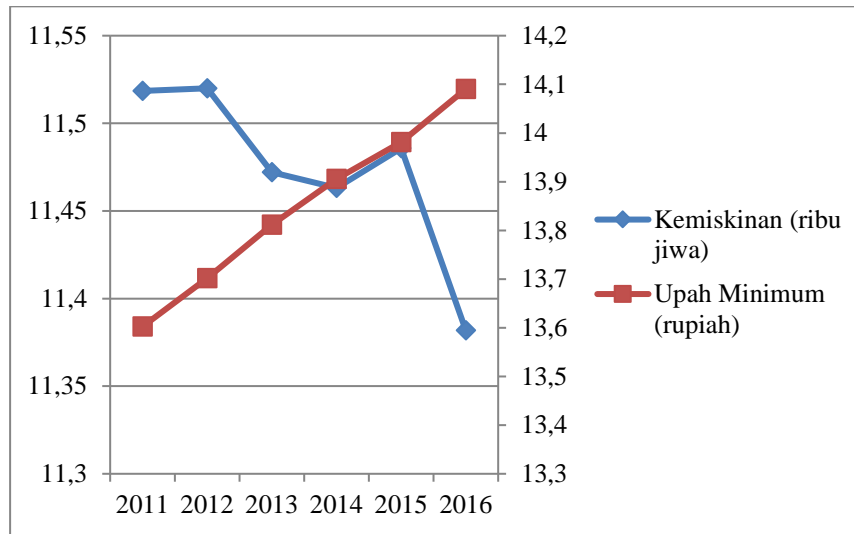
Berdasarkan gambar 4.7 IPM setiap tahunnya mengalami kenaikan. Sedangkan jumlah penduduk miskin mengalami fluktuatif. Akan tetapi tahun 2012, 2013, 2014 dan tahun 2016 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan. Hal tersebut sejalan dengan kenaikan IPM pada tahun tersebut.

Di dalam islam menganjurkan agar mencari ilmu sebanyak-banyak akan terhindar dari kebodohan. Dengan mendapatkan ilmu tentunya seseorang akan menjadi produktif. Sehingga ketrampilan dan keahlian seseorang akan bertambah lagi. Hal tersebut tentunya akan mengurangi jumlah penduduk miskin karena mudah mencari pekerjaan karena mempunyai kualitas hidup yang baik.

### **Pengaruh variabel Upah Minimum terhadap tingkat Kemiskinan**

Hasil regresi yang telah dilakukan upah minimum mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0057 lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien sebesar 17842.65. Artinya, Upah minimum berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat Kemiskinan. Karena adanya kenaikan upah minimum menjadikan hasil produksi juga naik. Tetapi apabila kenaikan upah minimum tidak sejalan dengan daya beli masyarakat maka akan merugikan perusahaan. Sehingga perusahaan perlu adanya pengurangan karyawan yang berdampak pada jumlah penduduk miskin karena bertambahnya penduduk yang

menjadi pengangguran. Berikut adalah perbandingan grafik antara upah minimum terhadap kemiskinan.



**Gambar 4.8 Grafik Upah Minimum dan Kemiskinan**

Berdasarkan gambar 4.8 menunjukkan bahwa adanya upah minimum mengalami kenaikan setiap tahunnya. Akan tetapi walaupun adanya kenaikan setiap tahunnya tidak berpengaruh terhadap menurunnya jumlah penduduk miskin setiap tahunnya. Hal tersebut terlihat pada tahun 2012 dan 2015 yang mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin. Padahal terjadi kenaikan upah pada tahun tersebut.

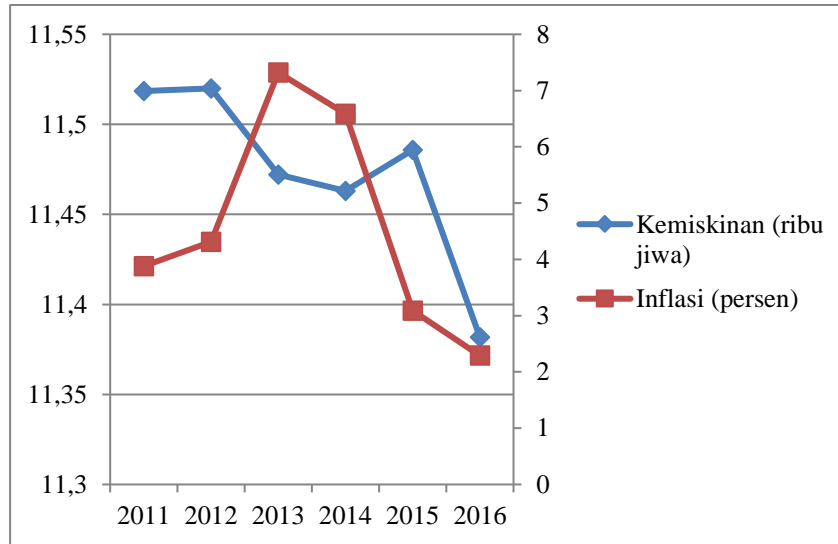
Menurut Islam, dalam memberikan upah kepada pekerja harus dilaksanakan secara adil dan layak. Upah yang diberikan harus sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh pekerja. Selain itu, upah dikatakan layak apabila perusahaan memberikan upah sesuai dengan standar minimum yang telah ditentukan. Sehingga tercapainya kesejahteraan para pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, penduduk miskin akan berkurang.

### **Pengaruh variabel Inflasi terhadap tingkat Kemiskinan**

Hasil regresi yang telah dilakukan inflasi mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai koefisien sebesar -880461.5. Artinya, Inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat Kemiskinan. Karena inflasi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap perekonomian tergantung seberapa parah tingkat inflasi yang terjadi. Apabila inflasi yang terjadi termasuk inflasi yang ringan (dibawah 10 persen) maka berpengaruh positif terhadap perekonomian sehingga



meningkatkan pendapatan nasional dan membuat seseorang menjadi bergairah dalam bekerja, menabung dan berinvestasi<sup>14</sup>. Dan sebaliknya, apabila inflasi yang terjadi parah (tak terkendali) maka perekonomian akan lesu dan kacau. Tentunya akan menambah jumlah penduduk miskin. Berikut adalah grafik perbandingan inflasi terhadap kemiskinan.



**Grafik 4.9 Grafik Inflasi dan Kemiskinan**

Berdasarkan gambar 4.9 menunjukkan bahwa angka inflasi dan jumlah penduduk miskin mengalami fluktuatif selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Adanya kenaikan inflasi pada tahun 2013 akan tetapi tidak berpengaruh terhadap naiknya jumlah penduduk miskin. Selain itu, menurunnya angka inflasi juga berpengaruh terhadap menurunnya jumlah penduduk miskin. Akan tetapi hanya pada tahun 2012 angka inflasi mengalami kenaikan dan diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk miskin.

Dalam Islam untuk mengendalikan Inflasi yaitu dengan cara melakukan kebijakan untuk mengatasinya baik itu secara moneter maupun fiskal. Prinsip dalam Islam memberikan peran pemerintah dalam mengatur jalannya perekonomian. Dengan diterapkannya kebijakan-kebijakan tersebut maka akan menciptakannya stabilitas ekonomi atau terkendalinya laju inflasi.

<sup>14</sup> Windra, Marwoto, Pan Budi dan Rafani, Yudi, *Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB), Volume 14, Nomor 2, November 2016, pp. 19.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Tujuan awal dari penelitian ini adalah untuk menguji regresi dan menganalisis tentang Studi Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan Inflasi dengan variabel Kemiskinan sebagai indikatornya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan di DIY tahun 2011-2016. Artinya, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka kemiskinan juga mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan kabupaten/kota di DIY mengalami pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Sehingga di dalam Islam perlu adanya pengeluaran zakat dari golongan kaya, agar terciptanya distribusi yang merata. Variabel indeks pembangunan manusia mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, apabila indeks pembangunan manusia tinggi mengalami kenaikan akan berpengaruh terhadap menurunnya jumlah penduduk miskin. Hal ini dikarenakan di DIY mempunyai rata-rata indeks pembangunan manusia yang tinggi sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat juga tinggi.

Variabel upah minimum mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, apabila adanya kebijakan untuk menaikkan upah minimum maka akan berpengaruh terhadap menurunnya jumlah penduduk miskin. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan upah minimum menjadikan hasil produksi juga naik. Tetapi apabila kenaikan upah minimum tidak sejalan dengan daya beli masyarakat maka akan merugikan perusahaan. Sehingga perusahaan perlu adanya pengurangan karyawan yang berdampak pada jumlah penduduk miskin karena bertambahnya penduduk yang menjadi pengangguran. Di dalam Islam pembayaran upah harus dilakukan secara adil dan layak maka akan terciptanya pemenuhan kebutuhan hidup minimum.

Variabel inflasi mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, apabila terjadi kenaikan inflasi maka akan berpengaruh terhadap berkurangnya jumlah penduduk miskin. Hal ini dikarenakan inflasi yang terkendali mempunyai dampak positif terhadap perekonomian di suatu wilayah. Di dalam Islam pengendalian Inflasi harus dilakukan pemerintah dalam menetapkan kebijakan. Sehingga terciptanya stabilitas perekonomian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Arsyad, Lincolin. 2006. *Ekonomi Daerah: Pengantar Perencanaan Pembangunan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFPE.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2017*. Yogyakarta: BPS Prov DIY.
- Beik, Irfan Syauqi dan Arsyianti, Laily Dwi. 2016. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali.
- Boediono. 1982. *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4*. Yogyakarta: BPFPE.
- Chapra, M. Umer. 2000. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Economic System). Edisi Pertama*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika buku 2 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Huda, Nurul, dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam. Edisi Pertama*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Idris, Amiruddin. 2016. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jusmaliani, Masyhuri, dkk. 2005. *Kebijakan Ekonomi dalam Islam*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Karim, Adiwarmanto A. 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Cetakan pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karim, Adiwarmanto A. 2014. *Ekonomi Makro Islam. Edisi 3*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khomsan, Ali, dkk. 2015. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suparmoko. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFPE.

Mankiw, N. G. 2011. *Makroekonomi. Edisi Keenam. Terjemahan Fitria Liza, SE.* Jakarta: Penerbitan Erlangga.

**Jurnal:**

Azwar dan Subekan, Achmat. 2016. *Analisis Determinan Kemiskinan di Sulawesi Selatan.* Jurnal Tata Kelola dan Akuntabilitas Keuangan Negara. Volume 2 No. 1.

Kotambunan, Lavenia, Palar, Wim Sutomo dan Tumilaar, Richard L. 2016. *Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara (Dalam Tahun 2005-2014).* Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 16 No. 01.

Marini, Tety. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau.* Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen, Volume 12, (1).

Rasyid, Rasdiah. 2017. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan.* Jurnal Ilmiah AKSI STIE AMKOP Makasar. Volume 4 No. 2.

Riva, Vinny Alvionita., Hainim Kadir dan Deny Setiawan. 2014. *Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau.* JOM FEKOM Vol. 1 No. 2.

Windra, Marwoto, Pan Budi dan Rafani, Yudi. *Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.* Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis (JIPMB), Volume 14, Nomor 2, November 2016.

**Website:**

<https://yogyakarta.bps.go.id>. Diakses pada 10 September 2017

<https://gunungkidul.bps.go.id>. Diakses pada 12 September 2017

<https://kulonprogokab.bps.go.id>. Diakses pada 15 September 2017

<https://bantulkab.bps.go.id>. Diakses pada 15 September 2017

<https://slemankab.bps.go.id>. Diakses pada 22 September 2017

[www.nakertrans.jogjaproprov.go.id](http://www.nakertrans.jogjaproprov.go.id). Diakses pada 22 September 2017

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses pada 5 Oktober 2017